

## UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 3 KUSAN HILIR MELALUI TRIPUSAT PENDIDIKAN

**Dini Pusparini**

SMPN 3 Kusan Hilir, Kab. Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan, Indonesia

\*Surel: dinipusparini31@gmail.com

### Abstract

This study aims to determine the effort of character development of education through Education Trilogy namely, school environment, family and society as a stakeholder in the effort of developing character education that is in SMPN 3 Kusan Hilir. This research is qualitative descriptive with teachers, parents, students and local community and students of SMPN 3 Kusan Hilir. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. Data were analyzed by using data reduction measures, data display and conclusions. The result of the research shows that the effort of character education development at SMPN 3 Kusan Hilir raised the value of religius, honest, tolerance, and responsibility in the form of routine activities (teacher picket task, student picket task, and flag ceremony), spontaneous activity (advise, admonish and help incidental activities), exemplary, and conditioning (environmental hygiene). Efforts to develop lessons in the syllabus have been included in the RPP has also included character values (religious, honest, tolerance, discipline and responsibility). Character development efforts are carried out outside the school in the form of extra curricular to assess the character of responsibility. The form of teacher support is to include the value of character in the learning process, as well as the character habituation in the classroom. For family components have shown support efforts to their children by paying attention to the development of their child's character. The support of the committee and the community in this study has shown their concern for the character education of students, by supporting all the disciplinary programs of the school.

**Keywords:** character, development, education, trilogy

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang telah ada sejak sejarah manusia dimulai. Pendidikan merupakan penyempurna diri yang dilakukan secara terus menerus. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya manusia memiliki kekurangan dan keterbatasan. Maka untuk mengembangkan dan melengkapi diri dari kekurangan dan keterbatasan tersebut manusia berproses dengan pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Tujuan Pendidikan Nasional tidak hanya ingin membentuk insan manusia yang cerdas tapi juga berkripadian dan berkarakter. Sehingga lahir generasi berkarakter yang menghormati nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Pondasi kebangsaan yang kokoh diharapkan dapat dibangun dengan bangkitnya kesadaran bangsa melalui pendidikan karakter (Hakim 2014:3).

Banyak hasil penelitian yang membuktikan bahwa karakter dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang. Diantaranya hasil penelitian Harvard University Amerika Serikat, yang menyatakan

bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak hanya semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill), tetapi oleh kemampuan mengolah diri dan orang lain (soft skill). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan 20% oleh hard skill dan sisanya 80% oleh soft skill. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil lebih banyak didukung oleh kemampuan soft skill dari pada hard skill. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter sangat penting untuk ditingkatkan (Ma'ruf 2012:47).

Tujuan pendidikan karakter lebih mengutamakan pendidikan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Penanaman nilai dalam diri siswa dan tata kehidupan bersama yang menghormati kebebasan individu merupakan cerminan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan (Koesoema, 2010:135).

Marvin W. Berkowitz (Samani, 2011:17) dalam penelitiannya membuktikan pendidikan karakter berdampak positif, baik terhadap pembelajaran, persekolahan maupun kehidupan anak-anak di masa akan datang. Pendidikan karakter penting untuk diterapkan sedini mungkin untuk para pelajar secara berkelanjutan. Pendidikan sekolah dasar khususnya tingkat SMP merupakan masa yang sangat penting untuk pendidikan karakter, namun

pada kenyataannya sistem pendidikan sekarang terlalu berorientasi pada pengembangan kognitif dan kurang memperhatikan perkembangan afektif dan rasa empati.

SMP Negeri 3 Kusan Hilir merupakan sekolah menengah yang terletak di Desa Saring Sungai Bubu, Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu. Banyak hal yang melatar belakangi mengapa penulis melakukan penelitian di daerah tersebut. Desa Saring Sei.Bubu merupakan kawasan persawahan dan perkebunan milik perusahaan swasta dengan mayoritas wali atau orang tua peserta didik petani atau pekerja buruh lepas. Tingkat pendidikan orang tua yang masih sangat rendah dan pola hidup masyarakat yang cenderung keras merupakan tantangan bagi pendidik untuk menjadikan siswa-siswa di desa ini menjadi generasi yang cerdas dan berkarakter. Peserta didik cenderung kurang mendapat perhatian dari orang tua mereka.

Masalah keluarga merupakan hal yang sangat sering terjadi di desa Saring Sungai Bubu ini. Banyaknya perkawinan di bawah usia menyebabkan tingginya angka perceraian yang terjadi. Banyak siswa yang tidak tahu ayah atau ibunya karena terpisah muli dari kecil. Kondisi seperti ini tentunya sangat membutuhkan peran guru dan warga sekolah lainnya untuk memberi motivasi dan penanaman moral di tengah lingkungan yang serba memprihatinkan. Keterbatasan dari perhatian orang tua membuat sekolah merupakan satu-satunya wadah yang diharapkan menjadi pendidikan karakter bagi peserta didik. Peneliti tertarik untuk mengetahui upaya pengembangan pendidikan karakter yang ada di SMPN 3 Kusan Hilir.

Berdasarkan uraian masalah yang telah tersebut, terdapat 2 masalah berupa:

1. Upaya apa saja yang dilakukan dalam pengembangan pendidikan karakter di SMPN 3 kusan Hilir
2. Bentuk dukungan apa saja yang diberikan oleh orang tua/wali siswa, masyarakat, warga sekolah dalam upaya pengembangan pendidikan karakter sekolah.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang disajikan berupa kata-kata. Pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan datanya lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Informan dalam penelitian ini adalah guru, orang tua siswa, masyarakat setempat, dan siswa

SMPN 3 Kusan hilir. Guru merupakan informan kunci Dari guru diperoleh data mengenai pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai yang dikembangkan di SMPN 3 Kusan Hilir, dan pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah tersebut. Guru yang diwawancarai 6 orang dan terdiri atas guru wakasek kesiswaan, guru agama, guru kelas 7, guru kelas 8, dan guru kelas 9 serta guru pembina ekstra Pramuka.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Deskripsi Data

Dari wawancara dengan guru wakasek kesiswaan diperoleh data bahwa bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter antara lain sebagai berikut.

- 1) *Briefing* pagi dan siang. Wakasek kesiswaan berpendapat bahwa brifing pagi sebelum pembelajaran dan siang setelah pembelajaran bermanfaat untuk memberikan informasi laporan terbaru, meneruskan informasi dari dinas, dan membahas tentang proses pembelajaran.
- 2) Mengucapkan salam dan berjabat tangan. Prioritas pertama kepala sekolah untuk dilakukan ialah mengajarkan siswa mengucapkan salam dan berjabat tangan pada guru atau orang yang lebih tua karena dianggap penting dalam pembentukan karakter. Maka, setiap guru yang telah keluar dari kelas maka semua siswa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru yang bersangkutan.
- 3) Kegiatan Spontan. Mengikuti kegiatan acara nasional dan acara keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah maupun luar sekolah antara lain kerja bakti dan memperingati upacara Hari Kemerdekaan dan acara peringatan Isra Mi'raj dan peringatan Maulid Nabi besar Muhammad SAW. Kegiatan lainnya adalah memperingatkan siswa yang datang terlambat, mengingatkan siswa untuk mengikuti acara keagamaan maupun kerja bakti, mengingatkan siswa untuk tidak menyontek, mengingatkan siswa yang tidak berpakaian rapi, mengoreksi kesalahan yang dilakukan oleh siswa secara spontan dengan membenahi perilaku siswa dari hal-hal yang kecil seperti disiplin dalam menggunakan waktu istirahat, dan cara berbicara yang sopan. Nilai yang diangkat adalah religius, disiplin dan toleransi.
- 4) Guru juga memberikan keteladanan kepada siswa dengan memberi contoh nyata seperti

ikut membersihkan sampah yang ada di sekitar lapangan dan kantor.

- 5) Pengkondisian. Beberapa bentuk pembiasaan lain yang guru tanamkan dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa diantaranya membiasakan infak, peduli terhadap lingkungan, datang lebih awal ketika piket. Upaya pengondisian menerapkan nilai tanggung jawab dan disiplin yang dilakukan yaitu dengan menegakkan tata tertib dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

### 3.2. Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Guru sudah mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus dan juga mencantumkannya ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter religius, jujur, tanggung jawab dan disiplin dengan menyesuaikan materi yang akan di sampaikan, serta nilai-nilai tersebut sudah tercantum ke dalam RPP yang digunakan. Siswa masih kurang aktif dalam aktifitas pembelajaran sehingga masih dibutuhkan dorongan dan motivasi dari guru.

### 3.3. Pengintegrasian dalam Budaya Sekolah

Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah yang dilakukan di dalam sekolah melalui ekstrakurikuler Pramuka dan PMR dan pelaksanaan tata tertib sekolah. Guru menggunakan strategi penegakan disiplin dengan mengadakan tata tertib dan peraturan. Guru memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah, sanksi tersebut disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan siswa. Sesuai peraturan sekolah bagi siswa yang terlambat 3 kaliberturut-turut maka dipanggil orang tuanya pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah yang dilakukan di sekolah adalah menanamkan nilai disiplin dan cinta tanah air dengan kegiatan keagamaan dan pengenalan budaya daerah serta cinta lingkungan. Guru dan siswa juga digiatkan untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tugas piket secara teratur, kerja bakti seminggu sekali dan kerja bakti yang bersifat insidental apabila ada yang perlu segera dibersihkan.

Wali kelas juga berperan sebagai guru BP karena guru BP di sekolah ini masih belum ada "dengan memberi teguran dan memberi sanksi misalnya memberi tugas tambahan, kalau masih melanggar orang tua dipanggil ke sekolah. Orang tua/wali murid sudah terlibat dengan baik dalam kegiatan pembudayaan dan penanaman karakter melalui beberapa kegiatan, namun masih ada beberapa orang tua yang belum memperhatikan

anaknya dengan baik, tingkat pendidikan yang rendah dan tingkat pernikahan usia dini yang tinggi sehingga angka perceraian juga cenderung tinggi. Masalah yang dihadapi guru tidak berhenti pada hal teknis saja, namun juga pendekatan yang dilakukan pada keluarga.

Komite sekolah secara bersama-sama menyusun kegiatan baik rencana anggaran sekolah dan kegiatan yang dapat mendukung terwujudnya pembudayaan dan penanaman karakter yang baik bagi seluruh warga sekolah. Masyarakat sekitar SMPN 3 Kusan Hilir kebanyakan berprofesi sebagai buruh perusahaan karet dan sawit serta sebagai petani. Namun jika menyangkut perkembangan sekolah mereka selalu mendukung untuk perkembangan sekolah, baik dalam hal akademik maupun dalam perkembangan karakter siswa. Kebanyakan dari mereka sangat peduli dengan lingkungan sekolah yang ada di sekitar mereka.

## 4. SIMPULAN

Upaya pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan di SMPN 3 Kusan Hilir adalah mengangkat nilai religius, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab. Terkait dengan pembelajaran, upaya pengembangan sudah dicantumkan dalam silabus dan RPP. Terkait dengan budaya sekolah, upaya pengembangan diintegrasikan dengan kegiatan rutin baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah /ekstrakurikuler.

Disarankan bahwa guru seharusnya menjadi selalu panutan siswa dalam pengembangan sikap karakter. Kepala sekolah dan guru hendaknya selalu mengingatkan tentang kedisiplinan. Sekolah hendaknya meningkatkan intensitas pertemuan dengan orang tua, komite, dan masyarakat lainnya untuk selalu memantau perkembangan karakter anak.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Asmani JM. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diva Press, Yogyakarta.
- Hidayatullah F. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Yuma Pustaka, Surakarta.
- Kesuma A D. 2009. *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. Grasindo, Jakarta.
- Kesuma D et al. 2011 *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moleang LJ. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Muslich M. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Samani M, Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.
- Sudarmadi. 2012. Implementasi pendidikan karakter pembentukan akhlak mulia pendidik dan peserta didik melalui program sekolah. *Proceeding, Seminar Nasional*. IKA UNY, Yogyakarta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sukemi BM. 2012. Implementasi pendidikan karakter di Indonesia dalam setting sekolah. *Proceeding Seminar Nasional*. IKA UNY, Yogyakarta.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo A. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Wibowo T. 2010. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*. <http://www.pendidikankarakter.com/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-dunia-pendidikan>. Diakses: Agustus 2013.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Zuchdi D. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Rev. Ed. UNY Press, Yogyakarta.

-----

